

**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI ANAK YANG BELUM PANDAI
MEMBACA DI DESA BUKIT CERMIN HILIR**

Ayu Ari Lestari¹, Nuria Ariefah Nanda², Andini Amayanthi Purba³, Dina Indriyani⁴,
Ivo Liza Miranda⁵, Husnul Fatimah⁶, Alfin Siregar⁷
¹ayuulestari805@gmail.com, ²ariefahnanda30@gmail.com,
³nikoalfian874@gmail.com, ⁴dinaindrisantik@gmail.com, ⁵ivoliza301@gmail.com,
⁶husnulf683@gmail.com, ⁷alfinsiregar@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Education plays a crucial role in shaping the character and quality of human resources. One of the essential skills is the ability to read, which not only provides access to knowledge but also influences critical thinking and problem-solving skills. Bukit Cermin Hilir Village, as part of a developing community, faces specific challenges in education, particularly in the context of reading. Difficulty in reading can adversely affect the comprehension of study materials and academic performance among children. The role of Guidance and Counseling Teachers (BK) is vital in addressing these challenges. With a profound understanding of the psychological needs and development of children, BK Teachers can design effective intervention strategies to enhance the reading abilities of children in Bukit Cermin Hilir Village. This research aims to explore and analyze the role of BK Teachers in dealing with children who are not yet proficient in reading in this village. The study adopts a qualitative approach with field research methods. Data are collected through observation, interviews, and documentation in Bukit Cermin Hilir Village. The research endeavors to identify concrete solutions and practical recommendations to improve literacy levels among children in this village. The collaborative efforts are expected to contribute positively to enhancing the quality of education and the future prospects of children in Bukit Cermin Hilir Village.

Keywords: BK Teacher's Role, Non-Proficient Reading, Bukit Cermin Hilir.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting adalah kemampuan membaca, yang tidak hanya membuka akses ke pengetahuan, tetapi juga memengaruhi kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Desa Bukit Cermin Hilir, sebagai bagian dari masyarakat yang berkembang, menghadapi tantangan khusus terkait pendidikan, terutama dalam hal membaca. Kesulitan membaca dapat berdampak negatif pada pemahaman materi pelajaran dan prestasi akademis anak-anak. Guru Bimbingan Konseling (BK) memegang peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan psikologis dan perkembangan anak, Guru BK dapat merancang strategi intervensi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di Desa Bukit Cermin Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran Guru BK dalam menghadapi anak-anak yang belum pandai membaca di desa ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Bukit Cermin Hilir. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi

konkret dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan anak-anak di desa ini. Upaya bersama ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan masa depan anak-anak Desa Bukit Cermin Hilir.

Kata Kunci : Peran Guru BK, Belum Pandai Membaca, Bukit Cermin Hilir

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif (Tafsir, 2014). Di antara usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Mendidik bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, namun lebih dari itu. Pada dasarnya mendidik adalah proses membantu menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Uhbiyati, 1991).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu keterampilan dasar yang memegang peran krusial dalam pembentukan kemampuan akademis adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya menjadi kunci utama dalam mengakses pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah. Desa Bukit Cermin Hilir, sebagai bagian dari masyarakat yang berkembang, mungkin dihadapkan dengan tantangan khusus terkait pendidikan, khususnya dalam hal membaca. Anak-anak yang belum pandai membaca mungkin menghadapi

kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga mempengaruhi prestasi akademis mereka secara keseluruhan.

Pentingnya peran seorang Guru Bimbingan Konseling (BK) menjadi tidak terelakkan dalam menghadapi tantangan ini. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah, termasuk kesulitan dalam membaca. Dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan psikologis dan perkembangan anak, Guru BK dapat merancang strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di Desa Bukit Cermin Hilir. Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran Guru BK dalam mengatasi anak yang belum pandai membaca di Desa Bukit Cermin Hilir. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret dan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh Guru BK dan pihak terkait untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan anak-anak di desa ini. Upaya bersama ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan masa depan anak-anak Desa Bukit Cermin Hilir.

Pada umumnya belajar dimulai dengan membaca sebagai salah satu keterampilan awal, membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, dan menulis yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Kemampuan membaca ialah dasar untuk menguasai berbagai

bidang studi, jika anak pada usia permulaan tidak dapat menguasai keterampilan membaca tersebut maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran pada kelas-kelas berikutnya. Fakta yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah pada kelas rendah bahkan pada kelas tinggi terdapat siswa yang belum dapat membaca. Hal tersebut dapat mengakibatkan hambatan-hambatan dalam belajar, karena siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan suatu pelajaran tanpa membaca. Sehingga akan berakibat negatif pada prestasi belajarnya (Muyassaroh, 2017).

Sekolah tidak terlepas dari faktor kerja sama para guru kelas, guru bidang dan kepala madrasah dalam mewujudkan sekolah yang baik dan berkualitas. Guru kelas merupakan guru yang paling banyak pekerjaannya, selain mengajar dan mendidik juga membimbing siswanya manakala salah satu atau beberapa siswanya mengalami hambatan-hambatan dalam belajar. Hal ini merupakan masalah yang harus ditangani oleh guru kelas yang bersangkutan. Oleh karena itu guru di tingkat SD/MI benar-benar merangkap menjadi guru kelas sekaligus sebagai pembimbing. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu, efektif, atau ideal adalah hal-hal yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan dan konseling (Sutirna, 2013).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif adalah suatu

proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Arifin, 2014). Teknik pengumpulan data nya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di desa bukit cerin hilir dengan melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca siswa

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, maka dalam hal ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam membaca lisan, yaitu:\

a. Faktor internal

Faktor internal yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah:

1) Minat belajar rendah

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, kurangnya minat belajar siswa menjadi penyebab munculnya hambatan dalam belajar. Pada saat penulis melakukan pengamatan diperoleh hasil bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa diantara siswa berbicara sendiri dan melakukan aktivitas yang seharusnya tidak dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung seperti sibuk bermain sendiri dan lari-larian.

2) Tingkat Pemahaman Siswa Rendah

Pertemuan berikutnya, peneliti melanjutkan pengamatan untuk memastikan dan memperjelas faktor penyebab kesulitan belajar membaca. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah ketika guru mengajar, siswa merasa takut dan ada yang merasa tidak senang, karena kurang paham dan ketidakmampuan membaca siswa sejak kelas satu,

sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal siswa yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar membaca lisan siswa Bukit Cermin, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, sekolah, lingkungan dan teman belajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas diketahui terdapat beberapa faktor eksternal yaitu:

1) Guru Dalam Mengajar

Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar siswa, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan siswa yang menunjang untuk pembelajaran atau untuk mempermudah siswa dalam belajar. Sedangkan di sini guru masih belum dapat memberikan seluruh kebutuhan siswa tersebut, dikarenakan ada beberapa kendala dari guru itu sendiri, selain terbatasnya pengetahuan akan metode-metode pembelajaran juga fasilitas madrasah belum memadai.

2) Dukungan Orangtua

Faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari orang tua kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas rumah pada siswa, siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa jarang belajar ketika di rumah, dan orang tua pun kurang bisa mengontrol anaknya untuk belajar saat di rumah. Kesadaran akan pendidikan sangat kurang dari orang tua siswa tersebut.

Bahwa penyebab kesulitan belajar membaca diantaranya adalah siswa merasa malas belajar karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar di rumah, dan

siswa terlalu asyik untuk bermain. Kontrol orang tua merupakan hal penting, karena anak lebih lama di rumah dan bersama orang tua daripada disekolah, jadi pendidikan dan pengajaran akan lebih banyak di rumah. Tidak adanya kontrol dan pendampingan orang tua dalam belajar di rumah dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di kelas, siswa terlihat kurang fokus belajar karena tidak menguasai hal dasar atau prasyarat dalam pembelajaran yaitu membaca.

3) Rendahnya Tingkat Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca lisan siswa yang diuraikan di atas, baik faktor internal seperti minat siswa untuk belajar membaca sangat rendah dan ketidaktercapaian prasyarat belajar. Kedua faktor tersebut akan berdampak negatif pada siswa, sehingga siswa merasa malas belajar, ramai sendiri dan tidak semangat ketika pembelajaran berlangsung. Dan faktor eksternal yaitu berupa dukungan atau kontrol dari orang tua siswa masih kurang, cara mengajar guru yang kurang mengena sehingga siswa kurang dalam menyerap materi yang diajarkan, dan asupan gizi siswa yang kurang dari standar makanan seimbang dan sehat.

Jadi tingkat perekonomian keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa, karena asupan gizi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi yang cukup akan membuat anak sehat dan semangat dalam belajar, namun sebaliknya gizi yang kurang akan berdampak negatif terhadap kesehatan anak sehingga mempengaruhi kemampuan belajarnya.

Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

a. Guru Sebagai Motivator

Sebagai pengajar, guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara layak dan bertanggung jawab. Guru merupakan salah satu faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang tidak membosankan dan memusingkan, melainkan bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan.

Untuk itu supaya siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar, guru harus dapat memotivasi siswa-siswanya dalam belajar. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Rohmah, 2015).

Siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Lain halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan

dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru berperan sebagai pembimbing, dalam proses pendidikan di sekolah terdapat banyak siswa dengan karakteristik yang beragam sehingga menimbulkan keadaan atau masalah yang berbeda pada tiap siswa. Oleh sebab itu guru berperan membimbing siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti ketika ada seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka guru berusaha membantu siswa tersebut untuk keluar dari masalah yang dihadapinya, dengan mencari penyebab kesulitan belajar tersebut dan memberikan perlakuan atau pendampingan yang berbeda sehingga siswa dapat berkembang dan mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuannya.

c. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru selanjutnya ialah sebagai evaluator, tidak berhenti pada pemberian materi atau pengetahuan-pengetahuan baru saja, namun guru harus mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah siswa tuntas belajar ataukah tidak, dan guru harus mencari jalan keluar terhadap siswa yang tidak tuntas tersebut. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi pembelajaran sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa. Evaluasi ini sangatlah penting karena melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajar sudah mencapai kompetensi yang telah

ditetapkan sehingga mereka layak diberikan pelajaran pada tahap selanjutnya atau sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan perlakuan khusus berupa pengajaran remedial.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Mengingat peranan guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, manajemen dan faktor-faktor lainnya, akan tetapi seberapa banyak siswa mengalami kemajuan dalam belajar banyak tergantung kepada keprofesionalan guru dalam membelajarkan siswa. Dilihat dari berbagai permasalahan siswa dalam membaca, guru berupaya mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas tersebut sudah dilakukan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, upaya yang telah dilakukan guru tersebut adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Identifikasi Terhadap Siswa-Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca

Seorang guru bertugas memberikan layanan pendidikan yang baik dan tidak merugikan siswa, merugikan dalam arti hanya melaksanakan prosedur pengajaran secara tekstual tanpa memperhatikan masalah atau hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, membaca merupakan hal yang penting bagi semua siswa, namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat membaca dengan baik. Siswa dengan kesulitan belajar tidak mudah untuk menguasai kemampuan membaca seperti anak pada umumnya, karena anak berkesulitan

belajar membaca mengalami hambatan dalam proses memahami atau mengintegrasikan komponen-komponen huruf, kata dan bahkan kalimat sederhana.

b. Menjalin Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan

Berbagai upaya dilakukan guru dalam membantu siswa berkesulitan belajar membaca lisan di kelas permulaan, diantara upaya tersebut adalah dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya, oleh karena itu orang tua berperan penting dalam kemajuan dan keberhasilan anaknya. Guru melibatkan orang tua dalam menangani siswa berkesulitan belajar membaca permulaan, sehingga ada penanganan yang berkesinambungan saat di sekolah maupun di rumah. Belajar bagi siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan juga dilakukan di rumah. Belajar yang dilakukan di rumah meliputi melengkapi catatan, mempelajari ulang materi yang telah di dapat di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mempersiapkan bahan pelajaran hari berikutnya.

Orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anaknya, karena tanpa adanya perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan dari orang tua, pendidikan anak tidak dapat berjalan dengan lancar. Memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak merupakan upaya komunikasi antara orang tua dengan anak, berupa memberi pertanyaan, memberi perintah atau larangan, membantu anak dalam mengulangi pelajaran sebelumnya dan membantu dalam mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan karena anak lebih lama di rumah daripada di sekolah.



Gambar 1. Observasi Kelas siswa yang belum pandai membaca



Gambar 2. Foto Bersama Siswa Setelah Melakukan identifikasi permasalahan siswa yang belum pandai membaca

D. Kesimpulan

Bahwa kesulitan belajar membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan rendahnya minat belajar dan tingkat pemahaman siswa yang rendah. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan peran guru, dukungan orang tua, dan tingkat ekonomi keluarga. Rendahnya tingkat ekonomi keluarga juga turut berperan dalam mengakibatkan kesulitan belajar membaca siswa. Dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa, peran guru sangat penting.

Guru dapat berperan sebagai motivator dengan merangsang minat belajar siswa, sebagai pembimbing dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan sebagai evaluator yang menilai keberhasilan siswa. Selain itu, guru perlu melakukan upaya identifikasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm: 28
- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, Hlm: 69
- Muyassaroh, Muyassaroh. *PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA KELAS II DI MI NU MANAFIUL ULUM 02 GETASSRABI GEBOG KUDUS TAHUN AJARAN 2016/2017*. Diss. STAIN Kudus, 2017.
- Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, Kalimdia, Yogyakarta, 2015, Hlm: 100
- Sutirna, Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2013, Hlm: 56
- Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm: 140